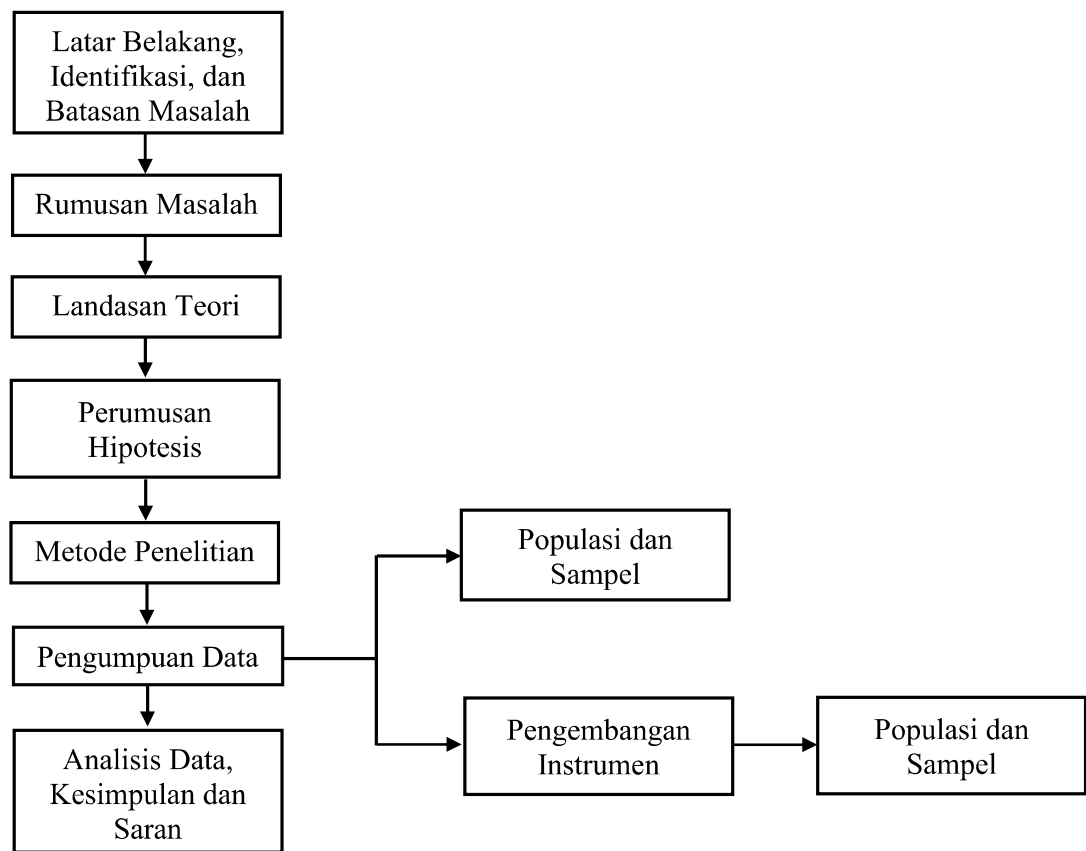


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dalam pengambilan datanya. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka, score atau penilaian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Zahrani & Mildawati, 2019).



**Gambar 3.1** Desain Penelitian  
**Sumber :** Peneliti, 2022

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel operasional adalah tata cara penyusunan ulang variabel yang akan digunakan. Definisi operasional variabel disusun dalam bentuk matriks yang mencakup nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur (Ulfa, 2021).

Dalam penelitian ini, terdapat 1 variabel *dependen* (terikat), yaitu Kepatuhan Wajib Pajak, dan 3 variabel *independen* (bebas), yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Pajak, dan Sanksi Perpajakan. Penelitian ini menggunakan angka dan prosedur statistik untuk menganalisis data. Penelitian ini termasuk dalam kategori survei karena data penelitian diperoleh dari suatu populasi dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*, yang diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur anggapan, perilaku, atau pendapat individu tentang suatu peristiwa atau fenomena sosial (Pranatawijaya et al., 2019). Dengan menggunakan skala *likert*, variabel diukur dan dijelaskan dalam bentuk indikator-indikator variabel. Secara umum, indikator penelitian adalah petunjuk dan acuan yang digunakan untuk mengukur perubahan dalam suatu kegiatan atau kejadian.

Berdasarkan indikator menurut (Wulandari, 2020) yang digunakan menjadi alat ukur Kepatuhan Pajak (Y), Pemahaman Pajak (X<sub>2</sub>), Sanksi Perpajakan (X<sub>3</sub>). Sedangkan indikator menurut (Sulistyowati et al., 2021) indikator yang menjadi alat ukur Kesadaran Pajak (X<sub>1</sub>) yaitu menggunakan pada penelitian ini yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kesadaran Wajib Pajak (X <sub>1</sub> )	Situasi dimana wajib pajak harus memahami dan melaksanakan aturan perpajakan dengan baik dan benar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor pajak salah satu sumber pembiayaan negara.</li> <li>2. Pajak harus dibayar tepat waktu.</li> <li>3. Menghitung, membayar, melaporkan pajak secara sukarela.</li> <li>4. Adanya UU dan ketentuan perpajakan.</li> <li>5. Menyadari bahwa pajak digunakan untuk pembangunan negara.</li> <li>6. Penundaan dalam membayar pajak dapat merugikan negara.</li> </ol>	<i>Likert</i>
Pemahaman Pajak (X <sub>2</sub> )	Wajib pajak mengerti dan memahami UU dan hukum perpajakan yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paham tentang peraturan perpajakan yang berlaku.</li> <li>2. Paham tentang kewajiban dan hak wajib pajak.</li> <li>3. Memahami bahwa sumber pajak digunakan untuk pembiayaan negara.</li> <li>4. Pengetahuan tentang sanksi perpajakan.</li> <li>5. Pemahaman tentang tarif pajak.</li> <li>6. Pengetahuan tentang perhitungan dan pelaporan pajak.</li> </ol>	<i>Likert</i>
Sanksi Perpajakan (X <sub>3</sub> )	Sebagai alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar ketentuan perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan kedisiplinan wajib pajak.</li> <li>2. Pengenaan sanksi atas pelanggaran tanpa toleransi.</li> <li>3. Sanksi pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran.</li> <li>4. Sanksi pajak harus sesuai dengan UU yang berlaku</li> <li>5. Sanksi Pajak diterapkan untuk memberikan efek jera bagi yang melanggar.</li> <li>6. Sanksi harus jelas dan tegas.</li> </ol>	<i>Likert</i>

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Taat, tunduk dan patuh terhadap peraturan perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendaftaran diri secara sukarela.</li> <li>2. Penyampaian SPT secara tepat waktu.</li> <li>3. Perhitungan pajak yang benar.</li> <li>4. Mematuhi dengan membayar angsuran pajak penghasilan.</li> <li>5. Ketepatan waktu dalam membayar pajak.</li> <li>6. Patuh akan peraturan perpajakan.</li> </ol>	<i>Likert</i>
---------------------------	---	--	---------------

### 3.2.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Ulfa, 2021). Selain sering dikatakan variabel terikat, variabel ini juga sering disebut variabel konsekuen, kriteria dan output. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kepatuhan wajib pajak (Y). Kepatuhan wajib pajak merupakan ketaatan, tunduk atau patuh terhadap peraturan yang sudah di tetapkan oleh undang-undang perpajakan. Dengan kata lain wajib pajak harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

### 2.2.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap keadaan atau nilai lainnya, dan seringkali diartikan sebagai suatu faktor yang dapat menyebabkan perubahan dalam keadaan atau nilai tersebut (Ulfa, 2021). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ada 3 yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X1), Pemahaman Pajak (X2), dan Sanksi Perpajakan (X3).

1. Kesadaran Wajib Pajak: Kesadaran wajib pajak dapat diartikan sebagai seseorang wajib pajak yang sadar, memahami, mengetahui ataupun mengerti aturan perpajakan dan memiliki keinginan untuk mematuhi semua kewajiban perpajakan.
2. Pemahaman Pajak: Pemahaman pajak yaitu suatu proses dimana wajib pajak yang mengerti dan memahami tentang peraturan perpajakan dan menerapkan pemahaman tersebut untuk membayar pajak.
3. Sanksi Perpajakan: Undang-undang perpajakan mewajibkan wajib pajak untuk membayar pajak. Jika melanggar ketentuan tersebut maka akan dikenakan sanksi perpajakan. Sanksi perpajakan menjamin bahwa peraturan perundang-undangan yang bersangkutan akan di patuhi dan ditaati.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2016). Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup benda alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya melibatkan jumlah atau kuantitas, tetapi juga mencakup karakteristik atau sifat dari objek atau subjek yang ada.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wajib pajak yang terdaftar di kantor wilayah Direktorat KPP Pratama Batam Selatan periode 2022 sebanyak 422.530 populasi.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi, dan sampel yang diambil dari populasi tersebut harus mewakili atau merepresentasikan populasi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016). Berdasarkan populasi data yang ada, penelitian ini menggunakan Teknik random *sampling* yang di mana digunakan untuk teknik pengambilan sampel secara acak atau sering disebut *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel yang dihitung dengan rumus *Slovin*, dengan tingkat kesalahan sebesar 10% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

**Rumus 3.1** *Slovin*

Keterangan:

N : Total Populasi

n : Total Anggota Sampel

e : *error* level (tingkat kesalahan 10% ataupun 0,10)

Dengan menggunakan rumus, maka jumlah total sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{422.530}{1 + (422.530 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{422.530}{4.226,3}$$

$$n = 99,97$$

$$n = 100$$

Hasil survei yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin, maka hasil perhitungan yang peneliti dapatkan yaitu 99,97 jumlah responden. Dalam penulisan penelitian ini, penulis membulatkannya menjadi 100 responden untuk memudahkan pelaksanaan survei.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, tipe data numerik atau angka-angka yang diperoleh dari perhitungan setiap atribut pengukuran variabel (Chandrarin, 2017). Sumber data yang pada penelitian ini menggunakan 2 jenis data:

1. Data primer (tanpa perantara) yaitu mengumpulkan data responden secara langsung dengan menyebarkan angket/kuesioner.
2. Data Sekunder yaitu data pendukung yang berasal dari halaman resmi Kementerian Keuangan dan pihak KPP Pratama Batam Selatan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Chandrarin, 2017) dapat primer dapat dikumpulkan langsung secara individu atau kelompok yang dijadikan responden. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner, menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawabnya. Kuesioner dikumpulkan secara langsung ataupun dari media media elektronik melalui Google *form* untuk disebarkan kepada responden wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan dengan memberikan daftar

pertanyaan dan diharapkan untuk dijawab oleh responden sesuai intruksi yang dibuat oleh peneliti.

Pandangan peserta diukur menggunakan skala *Likert* lima point yaitu Survei tersebut akan dibagikan menggunakan *Google Form* kepada responden yaitu wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan. Dalam mengukur sikap responden digunakan skala *likert* lima point guna mengukur variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y), Kesadaran Wajib Pajak (X1), Pengetahuan Pajak (X2), dan Sanksi Pajak (X3) dengan skala pengukuran dari skor 1 yaitu bagi responden yang Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan skor 5 yaitu bagi responden yang Sangat Setuju (SS).

Pada penelitian ini merupakan skala *Likert* yang akan digunakan dengan menggunakan skor 1-5 yaitu yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2** Skala *Likert*

Skala <i>Likert</i>	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber : (Sugiyono, 2016)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data lain. Setelah mengumpulkan data dari semua responden, peneliti akan mengelompokkan data tersebut agar lebih mudah dipahami. Mereka kemudian akan menyajikan data untuk setiap variabel, dan mentabulasikan data sesuai dengan



variabel masing-masing responden. Mereka juga akan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Jenis analisis statistik deskriptif yang digunakan menggambarkan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan sebelumnya untuk menentukan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat keputusan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Secara umum, hasil dari analisis ini menyertakan hasil berupa tabel yang berisikan nama dari variabel yang diteliti yang mencakup *maximum*, *minimum*, *mean*, *sum*, *range* dan *standard deviation*.

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa valid ataupun tidaknya suatu data kuesioner tersebut. Validitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan seberapa besar kesalahan yang terdapat pada suatu instrument. Apabila suatu instrumen tersebut dikatakan valid, maka dapat mengukur variabel yang diinginkan dan memberikan data yang akurat (Imania, 2022). Adapun teknik korelasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *pearson product moment* yang menggunakan SPSS versi 26. Adapun kriteria pengujian Uji Validitas (Darma, 2021) yakni:

- a. Jika nilai  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrument penelitian dikatakan valid

- b. Dan sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrument penelitian invalid.

Berikut adalah rumus untuk Uji Validitas:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)X(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

**Rumus 3.2** *Pearson Product Moment*

Keterangan:

- r : Koefisien Korelasi  
 X : Skor Butir  
 Y : Skor Total Butir  
 N : Jumlah Sampel

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Kadar & Yunita, 2020) Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Ukuran dikatakan reliabel jika ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Pada penelitian ini pengukuran pada instrument reabilitas yaitu menggunakan *Cronbach's alpha*. Teknik dalam pengambilan keputusan untuk pengujian ini yaitu dengan menggunakan batasan sebesar 0,6. Instrument dikatakan reliabel jika *Cronbach's alpha* > 0,6 dan begitu pula sebaliknya. Berikut rumus dari uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

**Rumus 3.3** Uji Reliabilitas

Keterangan:

$r$  : Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varian skor tiap butir pernyataan

$\sigma t^2$  : Varian total

$k$  : Jumlah butir pertanyaan

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu data yang diobservasi harus berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data dapat digunakan histogram, yaitu *graphical representation* variabel tunggal yang merepresentasikan frekuensi kejadian-kejadian (nilai data) dalam kategori data (Chandrarin, 2017).

Menurut (Quraisy, 2022) Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan alat uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnof*, uji *One-Sample Kolmogorov Smirnof* dilakukan dengan membandingkan  $D_{hitung}$  dan  $D_{tabel}$ . Pengambilan keputusan normalitas ini yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data terdistribusi tidak normal.

#### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas sangat penting dilakukan karena digunakan untuk memastikan bahwa tidak dapat kolerasi antara variabel prediktor yang satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini, ada tidaknya multikolinearitas dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya (Azizah, 2021). Gejala adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

dan *Tolerance* nya, jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020). Adapun rumus untuk uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

$$VIF = 1 - R_i^2$$

**Rumus 3.4** Uji Multikolinearitas

Keterangan:

$VIF$  : *Variance Inflation Factor*

$R_i^2$  : Koefisien determinasi dari regresi variabel X ke-i

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Mardiatmoko, 2020) menyatakan bahwa heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujianya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. *residual* yakni selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, sedangkan *absolute* yakni nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi nya antara variabel independen dengan  $absolute\ residual > 0,05$  maka tidak ada tanda-tanda penyebaran heteroskedastisitas dan begitu juga sebaliknya.

### 3.8 Uji Regresi Linear Berganda

Teknik regresi linear berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun simultan. Untuk mempermudah menghitung secara sistematis, maka semua analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 26. Berikut ini merupakan rumus dalam perhitungan uji regresi linear berganda yakni:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

**Rumus 3.5** Uji Regresi Linier berganda

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Konstanta

b<sub>1</sub> : Koefisien untuk Kesadaran Wajib Pajak

b<sub>2</sub> : Koefisien untuk Pemahaman Perpajakan

b<sub>3</sub> : Koefisien untuk Sanksi Perpajakan

X<sub>1</sub> : Kesadaran Wajib Pajak

X<sub>2</sub> : Pemahaman Wajib Pajak

X<sub>3</sub> : Sanksi Perpajakan

e : error

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji t

Uji t merupakan uji yang termasuk dalam uji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah model regresi variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independent (Mardiatmoko, 2020). Uji ini dilakukan untuk menguji seberapa pengaruh kedisiplinan, pemahaman dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan.

Berdasarkan pengetahuan diatas maka terdapat kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, variabel independent berdampak signifikan pada variabel dependen.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, variabel independent tidak berdampak signifikan pada variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan signifikansinya menurut (Mardiatmoko, 2020) yaitu sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima bila Signifikansi  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)
2.  $H_0$  ditolak bila Signifikansi  $< 0,05$  (berpengaruh)

#### 3.9.2 Uji f

Uji f digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas (*independent*) berpengaruh signifikan pada variabel terikat (*dependent*) dan secara bersama-sama pada taraf signifikansi 0,05. (Cahyani & Noviari, 2019) menyatakan bahwa hasil pengujian F menghasilkan signifikan F atau P *value*  $< 0,05$  pada output uji ANOVA

maka hubungan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari uji F yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

**Rumus 3.6 Uji F**

Keterangan:

F : F hitung

R<sup>2</sup> : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah variabel X

### 3.9.3 Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi R *Square* digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel dependen dan variabel independent terikat secara bersama-sama (Azra & Tipa, 2019). Pegujian ini dilakukan untuk melihat nilai R Square (R<sup>2</sup>). Nilai pada koefisien determinasi antara 0 sampai 1 yang menunjukkan semakin besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel x menerangkan variabel Y. Berikut formula untuk uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}$$

**Rumus 3.7 Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Keterangan:

R<sup>2</sup> : Koefisien Determinasi

$R^2$  : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah variabel X

### 3.10 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan (KPP Pratama Basel), yang beralamat di Gedung Adhya Building Tower, Jl Sudirman Komplek Permata Niaga Bukit Indah Sukajadi Blok A No.1, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia, Kode Pos 2944.

### 3.11 Jadwal Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memerlukan waktu dan proses yang cukup lama dalam pengumpulan informasi dan data untuk menyelesaikannya. Waktu yang diperlukan dalam proses penelitian ini dimulai dari September 2022 sampai Mei 2023.

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

Aktivitas	Waktu Pelaksanaan							
	2022-2023							
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Mar	Apr	Mei
Pemilihan Topik	■							
Pengajuan Judul		■						
Identifikasi Masalah		■	■					
Studi Pustaka			■	■				
Metode Penelitian				■	■			
Kuesioner					■	■		
Pengolahan Data						■	■	
Analisis Data								■
Kesimpulan								■

**Sumber:** Peneliti, 2022